

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VII-3 SMP Negeri 43 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 43 Bandung, jalan Kautamaan Istri. Pemilihan sekolah tersebut menjadi objek penelitian dikarenakan dukungan dari pihak sekolah, baik sarana dan prasarannya maupun dari tenaga pendidiknya. Hal lain adalah iklim sekolah yang mendukung kelancaran penelitian.

Pada observasi awal dan pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang difasilitasi oleh Universitas, penulis melakukan observasi dan praktik mengajar selama enam bulan di beberapa kelas, hal ini dijadikan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, dan pada akhirnya penulis menentukan kelas VII-3 sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas tersebut, tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang memiliki permasalahan yang unik dan menonjol, sehingga guru berkeinginan untuk memberikan solusi yang dapat membantu peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, permasalahan yang dialami adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menjalin hubungan antar pribadi.

B. Metode Penelitian

Merujuk pada pendekatan kualitatif yang telah dipilih oleh penulis, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Hopkins 1993 dalam Wiriatmajda (2005, hlm. 11) mengartikan PTK sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian

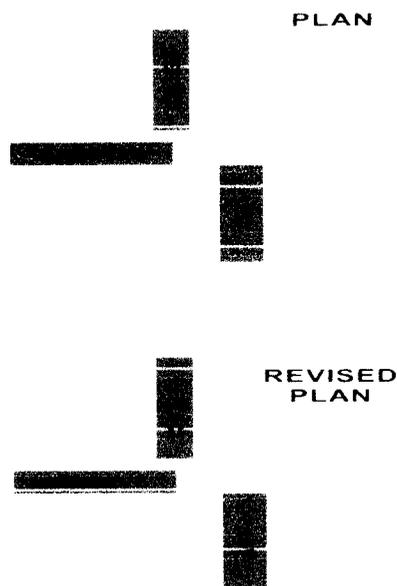
dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Dilihat dari pendapat Hopkins tersebut, maka PTK dikatakan sebagai penelitian yang penelitiannya terlibat langsung atau bersifat partisipatif guna memahami permasalahan yang terjadi dan melakukan perbaikan serta perubahan yang baik dalam pemecahan masalah-masalah yang ditemukan. Kemudian, Kemmis 1983 dalam Wiriatmadja (2005, hlm. 11) mengartikan PTK sebagai sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Dengan demikian, dari kedua pendapat tersebut maka PTK merupakan penelitian partisipatif yang dilakukan secara kemitraan guna memahami permasalahan yang terjadi dan melakukan perbaikan serta perubahan yang baik dalam pemecahan masalah-masalah yang ditemukan baik dalam kegiatan praktek sosial maupun praktek pendidikan.

C. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa model penelitian yang lazim digunakan. Sejauh ini peneliti menemukan lima model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Lewin ditafsirkan oleh Kemmis, revisi Lewin menurut Elliott, model spiral dari Kemmis dan Taggart, model Ebbutt dan model McKernan. Model-model penelitian tindakan kelas tersebut memiliki kesamaan yang didaaiamnya terdiri dari tahap-tahap yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan dan (4) refleksi serta dilaksanakan dalam beberapa siklus. Namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Penelitian tindakan kelas model spiral bercirikan adanya perubahan yang terus menerus. Penelitian akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana

hasil hanya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali. Berikut adalah gambaran model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart:

Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart diadopsi dari buku Wiriaatmadja 2012:66



dan seterusnya

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada satu siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak tercapainya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan siklus berikutnya. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam model spiral Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:

- i. Rencana awal yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai

soiusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum peneitian dilaksanakan. Rencana awai ini mencakup semua iangkhan tindakan secara rinci untuk membuat segala keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan peneitian seperti mempersiapkan bahan ajar, rencana pembelajaran, metode serta strategi pembelajaran, pendekatan pembeiajaraan yang digunakan, subjek peneitian dan teknik dan instrument observasi yang disesuaikan dengan rencana.

2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan kekurangan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sbelumnya. Pada tahapan ini, guru beserta siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai realisasi teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diharapkan yakni dapat tercapainya tujuan dari penelitian ini yakni meningkatkan keterampilan menjalin hubungan anarpribadi.
3. Observasi yakni mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Tahap ini merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
4. Refleksi yakni tahapan dimana peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama observer atau guru mitra dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan menetapkan apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki untuk tahap berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru, metode, alat peraga maupun saat evaluasi.

D. Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah penelitian melalui pra observasi terhadap sekolah dan terutama kelas yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilaksanakan peneliti ketika melaksanakan PPL dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil pengamatan selanjutnya didiskusikan dengan guru mitra hingga menghasilkan identifikasi masalah penelitian.

b. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan pra observasi. Adapun rencana yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian,
- 2) Menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
- 3) Melakukan observasi kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian,
- 4) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian,
- 5) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran
- 6) Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,
- 7) Menentukan materi yang sesuai dengan model pembelajaran
- 8) Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian,
- 9) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti,

i0) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator,

11) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

c. Tindakan

Tahapan tindakan adalah tahapan dimana rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- 2) Mengoptimalkan penerapan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- 3) Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan keterampilan siswa dalam menjalin hubungan antar pribadi.
- 4) Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika guru menerapkan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- 5) Melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
- 6) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan.
- 7) Melakukan revisi aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan.

- 8) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

d. Observasi

Pada tahap ini, pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan dilakukannya aksi (tindakan). Dalam tahap observasi peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi tersebut meliputi: 1) fokus aktivitas siswa di kelas yaitu menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi 2) fokus aktivitas guru yakni saat kegiatan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi 3) catatan lapangan dan wawancara dengan siswa. Hal ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas, dan memberikan solusi sebagai tindakan awal untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil dari tahap observasi merupakan dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya. Pada tahap ini, observasi yang dilakukan meliputi kegiatan:

- 1) Pengamatan terhadap kelas yang diteliti,
- 2) Mengamati kesesuaian penerapan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi Dengan pokok bahasan,
- 3) Mengamati kesesuaian menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin

hubungan antar pribadi dengan kaitannya terhadap materi pembelajaran,

- 4) Mengamati kemampuan guru dalam menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi,
- 5) Mengamati perubahan tumbuhnya keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tahap tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan, sebagai langkah perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah dilakukan tindakan, serta
- 2) Membuat kesimpulan hasil diskusi, apakah penelitian dapat dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.

2. Merencanakan Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahap perencanaan dalam PTK

Seperti yang telah diuraikan dalam model PTK, dalam setiap siklus dilakukan empat kegiatan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan setiap siklus disusun pula perencanaan pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran. Pada proses ini siswa diharapkan mempunyai ketercapaian sesuai tujuan kompetensi yakni pada Kompetensi Dasar 5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha, serta peninggalan-peninggalannya, Kompetensi Dasar 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan

pemerintahan pada masa Islam serta peninggalan-peninggalannya, 6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola pemukiman, dan 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yakni kegiatan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran yaitu dengan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Kemudian guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat mengarahkan siswa untuk mendengarkan dongeng dan berdiskusi dengan mencari nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng tersebut. Pada akhir kegiatan pembelajaran selesai siswa mampu membuat kesimpulan mengenai nilai dan contoh nyata dari nilai tersebut yang dapat di aplikasikan dan di terapkan oleh siswa sehari-hari.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan. Pada langkah ini peneliti mempersiapkan 1) pedoman observasi, 2) lembar penilaian hasil diskusi, 3) penilaian evaluasi. Melalui pengumpulan informasi, peneliti dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasil yang didapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana siklus berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat hasil dari ketercapaian yang telah di capai dengan keterampilan menjalin

hubungan antar pribadi. Refleksi dilakukan dengan sebelumnya berdiskusi dengan guru mitra, teman sejawat, atau kolaborator, sebagai sumber data, sehingga dapat dijadikan referensi dasar dalam penyusunan rencana ulang (siklus). Perencanaan tindakan disusun berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan persiapan melaksanakan penelitian pada setiap siklus.

b. Tahapan Pelaksanaan Siklus PTK

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap rencana tindakan siklus menyangkut rencana penelitian yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti berdiskusi dengan guru pamong tentang persiapan penelitian yang akan dilakukan,
- (2) Peneliti menyusun jadwal penelitian,
- (3) Peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diberikan kepada siswa,
- (4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
- (5) Membuat format penilaian dan alat evaluasi,
- (6) Membuat media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan,
- (7) Memberikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah di kelas,
- (8) Membuat lembar kerja siswa mengenai:
 - (a) SK 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa
 - (b) KD 5.1 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindu-Buddha, serta peninggalan-peninggalannya.
- (9) Menyusun kelompok

- (10) Mengatur tempat duduk siswa untuk kegiatan pembelajaran IPS di kelas dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- (11) Membuat rubrik penilaian
- (12) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- (13) Membuat lembar observasi catatan lapangan
- (14) Membuat angket pasca penelitian.

b) Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi akan tetapi tetap sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pendahuluan		10 menit
a. Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas serta berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran • Guru mempersilahkan siswa untuk mengulas materi sebelumnya dengan mengacungkan tangan • Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa 	

	yang berani menjelaskan	
b. Motivasi	Guru konsep dan arti penting para Dewa bagi agama Hindu Buddha serta menjelaskan upacara syukuran padi sebagai ucapan terimakasih kepada Dewi sri yang dipercaya adalah asal-usul adanya padi yang merupakan warisan dari kebudayaan Hindu-Buddha	
2. Kegiatan Inti		
a. Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menceritakan “Dongéng Sasakaia Paré” yang merupakan legenda dewi sri sebagai dongeng peninggalan sejarah Hindu-Buddha • Siswa mendengarkan dongeng dengan seksama 	10 menit
b. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam kelompok beberapa kelompok yang dibentuk sendiri oleh siswa • Guru meminta setiap kelompok untuk mencari nilai-nilai yang ditanamkan dalam dongeng tersebut • Guru meminta siswa menganalisis daerah-daerah di Indonesia yang masih kuat memegang teguh tradisi syukuran padi. • Guru meminta siswa menganalisis sejauh mana pengaruh Hindu-Buddha pada masyarakat Indonesia terutama pada jaman sekarang melalui dongeng tersebut dan upacara syukuran padi yang masih dilaksanakan sampai saat ini. • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk menjelaskan hasil analisisnya dan kelompok lain mendengarkan serta memberikan tanggapan 	40 menit
c. Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai konsep atau materi yang belum dipahami • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan menunjuk sebagian siswa untuk menjawab 	10 menit

3. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini • Guru memberitahu siswa mengenai materi yang akan dibahas pada 	10 enit
----------------------------	---	---------

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan data yang ada dan memakai format observasi dan juga menila hasil tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini yaitu guru mitra dan guru lain yang ditempatkan disekolah yang sama. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data deskriptif kualitatif yang diambil selama proses pembelajaran di kelas.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan, yakni:

- (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yakni evaluasi mutu, jumlah dan waktu setiap macam tindakan,
- (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi,
- (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya,
- (4) Melakukan tindak lanjut jika terdapat hal yang positif pada siklus berikutnya.

2) Siklus II

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap rencana tindakan siklus menyangkut rencana penelitian yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Peneiti berdiskusi dengan guru pamong tentang persiapan penelitian yang akan dilakukan,
- (2) Peneiti menyusun jadwal penelitian,
- (3) Peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diberikan kepada siswa,
- (4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
- (5) Membuat format penilaian dan alat evaluasi,
- (6) Membuat media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan,
- (7) Memberikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah di kelas,
- (8) Membuat lembar kerja siswa mengenai:
 - (a) SK 5. Memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu-Buddha sampai masa Kolonial Eropa
 - (b) KD 5.2 Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam serta peninggalan-peninggalannya.
- (9) Menyusun kelompok.
- (10) Mengatur tempat duduk siswa untuk kegiatan pembelajaran IPS di kelas dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- (11) Membuat rubrik penilaian
- (12) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- (13) Membuat lembar observasi catatan lapangan
- (14) Membuat angket pasca penelitian.

b) Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi akan tetapi tetap sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pendahuluan		10 Menit
a. Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas serta berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran • Guru mempersilahkan siswa untuk mengulas materi sebelumnya dengan mengacungkan tangan • Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa yang berani menjelaskan 	
b. Motivasi	Guru menjelaskan mengenai tradisi-tradisi masyarakat muslim di Indonesia saat ini yang merupakan akulturasi dengan tradisi-tradisi Hindu-Buddha	
2. Kegiatan Inti		
a. Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menceritakan “Dongéng Sasakala Paré” yang merupakan legenda dewi sri sebagai dongeng peninggalan sejarah Hindu-Buddha • Siswa mendengarkan dongeng dengan seksama 	10 Menit

a. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam kelompok sesuai dengan kelompok pada siklus sebelumnya • Guru meminta setiap kelompok untuk mencari nilai-nilai yang ditanamkan dalam dongeng tersebut • Guru meminta setiap kelompok untuk mencocokkan nilai-nilai yang ditemukan dari dongeng tersebut dengan kepribadian para wali dan syariat ajaran agama Islam yang menjadi agama seluruh siswa serta kepribadian para wali. • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk menjelaskan hasil analisisnya dan kelompok lain mendengarkan serta memberikan tanggapan 	40 menit
41 Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai konsep atau materi yang belum dipahami • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan menunjuk sebagian siswa untuk menjawab 	10 Menit
3. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini • Guru memberitahu siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya 	10 Menit

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan data yang ada dan memakai format observasi dan juga menilai hasil tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini yaitu guru mitra dan guru lain yang ditempatkan disekolah yang sama. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data deskriptif kualitatif yang diambil selama proses pembelajaran di kelas.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan, yakni:

- (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yakni evaluasi mutu, jumlah dan waktu setiap macam tindakan,
- (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi,
- (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya,
- (4) Melakukan tindak lanjut jika terdapat hal yang positif pada siklus berikutnya.

3) Siklus III

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap rencana tindakan siklus menyangkut rencana penelitian yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti berdiskusi dengan guru pamong tentang persiapan penelitian yang akan dilakukan,
- (2) Peneliti menyusun jadwal penelitian,
- (3) Peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diberikan kepada siswa,
- (4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
- (5) Membuat format penilaian dan alat evaluasi,
- (6) Membuat media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan,
- (7) Memberikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah di kelas,
- (8) Membuat lembar kerja siswa mengenai:
 - (a) SK 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat
 - (b) KD 6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan, dan pola pemukiman

- (9) Menyusun kelompok
- (10) Mengatur tempat duduk siswa untuk kegiatan pembelajaran IPS di kelas dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- (11) Membuat rubrik penilaian
- (12) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- (13) Membuat lembar observasi catatan lapangan
- (14) Membuat angket pasca penelitian.
- b) Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yakni kegiatan pembelajaran dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi akan tetapi tetap sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus III

1. Pendahuluan		10 Menit
a. Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas serta berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran • Guru mempersilahkan siswa untuk mengulas materi sebelumnya dengan mengacungkan tangan • Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa 	

	yang berani menjelaskan	
b. Motivasi	Guru menjelaskan upacara syukuran padi sebagai ucapan terimakasih kepada Dewi sri yang dipercaya adalah asal-usul adanya padi	
2. Kegiatan Inti		
b. Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menceritakan “Dongéng Sasakala Paré” yang merupakan legenda dewi sri sebagai dongeng peninggalan sejarah Hindu-Buddha • Siswa mendengarkan dongeng dengan seksama 	11 Menit
c. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya • Guru meminta setiap kelompok untuk mencari nilai-nilai yang ditanamkan dalam dongeng tersebut • Guru meminta siswa untuk menganalisis nilai-nilai tersebut yang wajib diterapkan dalam melakukan kegiatan pokok ekonomi • Guru meminta siswa untuk menganalisis pola penggunaan lahan dan persentase penggunaan lahan sawah pada masyarakat Jawa Barat yang merupakan daerah bekas kekuasaan kerajaan Pajajaran dan merupakan tempat dikuburkannya Dewi Sri sebagai cikal bakal adanya padi. • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk menjelaskan hasil analisisnya dan kelompok lain mendengarkan serta memberikan tanggapan. 	40 Menit
d. Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai konsep atau materi yang belum dipahami • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan menunjuk sebagian siswa untuk menjawab 	10 Menit

3. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini • Guru memberitahu siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya 	10 menit
---------------------	--	----------

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan data yang ada dan memakai format observasi dan juga menila hasil tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini yaitu guru mitra dan guru lain yang ditempatkan disekolah yang sama. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data deskriptif kualitatif yang diambil selama proses pembelajaran di kelas.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan, yakni:

- (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yakni evaluasi mutu, jumlah dan waktu setiap macam tindakan,
- (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi,
- (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya,
- (4) Melakukan tindak lanjut jika terdapat hal yang positif pada siklus berikutnya.

3) Siklus IV

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap rencana tindakan siklus menyangkut rencana penelitian yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti berdiskusi dengan guru pamong tentang persiapan penelitian yang akan dilakukan,
- (2) Peneliti menyusun jadwal penelitian,
- (3) Peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diberikan kepada siswa,
- (4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,
- (5) Membuat format penilaian dan alat evaluasi,
- (6) Membuat media pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan,
- (7) Memberikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah di kelas,
- (8) Membuat lembar kerja siswa mengenai:
 - (a) SK 6. Memahami kegiatan ekonomi masyarakat
 - (b) KD 6.2 Mendiskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang/jasa. Menyusun kelompok
- (9) Mengatur tempat duduk siswa untuk kegiatan pembelajaran IPS di kelas dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- (10) Membuat rubrik penilaian
- (11) Membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan etnopedagogi melalui “Dongéng Sasakala Paré” untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.
- (12) Membuat lembar observasi catatan lapangan
- (13) Membuat angket pasca penelitian.

b) Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yakni kegiatan pembelajaran

dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakaia Paré” yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Pelaksanaan tindakan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi akan tetapi tetap sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus IV

1. Pendahuluan		10 menit
a. Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas serta berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran • Guru mempersilahkan siswa untuk mengulas materi sebelumnya dengan mengacungkan tangan • Guru memberi <i>reward</i> kepada siswa yang berani menjelaskan 	
b. Motivasi	Guru menayangkan video barang/jasa hasil produksi, distribusi dan barang/jasa yang dikonsumsi siswa setiap hari	
2. Kegiatan Inti		
a. Eksplorasi	Guru menjelaskan materi mengenai produksi, distribusi dan konsumsi	10 menit
b. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa kedalam kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya • Guru meminta setiap kelompok untuk mencari makna dari “Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh” • Guru meminta siswa untuk menganalisis nilai-nilai tersebut dan fungsinya bagi produsen, distributor dan konsumen • Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian untuk menjelaskan hasil analisisnya dan kelompok lain mendengarkan serta memberikan tanggapan. 	40 menit

c. Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai konsep atau materi yang belum dipahami • Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan menunjuk sebagian siswa untuk menjawab 	10 menit
3. Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan hari ini • Guru memberitahu siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya 	10 menit

c) Tahap Pengamatan

Pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan berdasarkan data yang ada dan memakai format observasi dan juga menila hasil tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini yaitu guru mitra dan guru lain yang ditempatkan disekolah yang sama. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data deskriptif kualitatif yang diambil selama proses pembelajaran di kelas.

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa tindakan, yakni:

- (1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yakni evaluasi mutu, jumlah dan waktu setiap macam tindakan,
- (2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi,
- (3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya,
- (4) Melakukan tindak lanjut jika terdapat hal yang positif pada siklus berikutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka terdapat beberapa definisi operasional yang akan menjabarkan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Etnopedagogi didefinisikan sebagai model pembelajaran lintas-budaya. Secara jelasnya yakni praktik pendidikan berbasis pengetahuan lokal dalam berbagai aspek kehidupan. Etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*indigenous knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat (Alwasilah, 2009, hlm. 51).
2. Dongeng Sasakia Paré adalah dongeng yang menceritakan asai-usui padi yang menjadi makanan pokok hampir seluruh masyarakat Indonesia.
3. Secara umum dongeng adalah cerita yang dituturkan atau dituturkan yang sifatnya hiburan dan biasanya merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi (Kamisa, 1997, hlm. 144).
4. Hubungan antar pribadi adalah kemampuan membina dan memelihara hubungan yang saling memuaskan yang ditandai dengan keakraban dan saling memberi dan menerima kasih sayang. Kepuasan bersama ini mencakup interaksi sosial bermakna yang berpotensi memberikan kepuasan serta ditandai dengan saling memberi dan menerima (Stein dan Book, 2002, hlm. 165).

F. Instrumen Penelitian

Data hasil penelitian yang dibutuhkan adalah untuk menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, maka untuk mengumpulkan data dibutuhkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan etnopedagogi melalui "Dongeng

Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS unuk meningkatkan keerampilan menjalin hubungan antar pribadi.. Lembar observasi yang disusun memuat 4 Indikator yang telah peneliti kembangkan, yaitu keterampilan menjalin hubungan antar pribadi/keterampilan sosial, sikap “silih asih, silih asah dan silih asuh”. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* pada salah satu kolom yang telah disediakan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS unuk meningkatkan keerampilan menjalin hubungan antar pribadi. Lebar observasi ini memuat lima indikator yang telah peneliti kembangkan untuk menjadi fokus pengamatan, yakni kemampuan membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam menceritakan dongeng, kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng, kemampuan guru menilai sejauh mana siswa memahami nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng, dan kemampuan menutup pembelajaran. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* pada salah satu kolom yang telah disediakan.

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menerapkan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS unuk meningkatkan keerampilan menjalin hubungan antar pribadi .Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Adapun metode tersebut adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Sejalan dengan itu, Sanjaya merumuskan observasi sebagai kegiatan melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati (Sanjaya, 2011, hlm. 86). Teknik ini menerapkan pedoman observasi agar penulis berfokus pada masalah yang seharusnya diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini telah ditentukan bentuk-bentuk aktivitas siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah indikator yang telah dikembangkan peneliti dari variabel etnopedagogi melalui "Dongeng Sasakala Pare" dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru untuk mendapatkan data mengenai peran guru dalam penerapan etnopedagogi melalui "Dongeng Sasakala Pare" dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas tersebut diisi dengan memberi tanda *check list* pada kolom penelitian yang telah disediakan peneliti.

2. Wawancara

Menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Peneliti mengumpulkan data melalui proses wawancara tidak baku yaitu wawancara yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan umum dan khusus yang diantisipasi pewawancara dalam urutan dan kesempatan yang tersedia (Wiriadmadja, 2005, hlm. 117). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran IPS dengan menerapkan etnopedagogi melalui "Dongeng Sasakala Pare" untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Sebelum

dilakukan wawancara dengan siswa, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Alat yang digunakan untuk tahap wawancara adalah pedoman wawancara dan alat tulis. Kegiatan ini dilakukan dengan mengambil sampel perwakilan siswa sebanyak 10 siswa untuk diwawancarai mengenai penerapan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS unuk meningkatkan keerampilan menjalin hubungan antar pribadi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah peneliti. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman yang diambil ketika tindakan penelitian berlangsung.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti yang memuat secara deskriptif segala kegiatan di dalam ruang kelas, iklim sekolah, serta berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mempelajari pokok-pokok penting dalam pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat, didengar, dan dialami selama kegiatan berlangsung. Fungsinya adalah untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian. Hal itu dimaksudkan untuk mencatat kemajuan, mencatat permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan solusianya, mencatat hasil-hasil refleksi, dan hasil-hasil diskusi.

5. Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden), angket berfungsi sebagai pengambilan data (suherman, 2003, hlm. 56). Data tersebut dapat berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat mengenai suatu hal. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa

terhadap penerapan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecermatan menjalin hubungan antar pribadi.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian (Mulyasa, 2011, hlm. 70). Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 106).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Dengan demikian, setelah data hasil penelitian terkumpul peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data kualitatif diolah selama proses penelitian berlangsung, yaitu dengan melakukan pengelompokan data secara deskriptif. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, diolah menggunakan statistika deskriptif dengan persentase (%), pengamatan dan menyimpulkan lebih mendasar pada nilai rata-rata.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan sumber data deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat sehingga untuk memperoleh data yang lebih akurat dan memuaskan, perlu dilakukan analisis data. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 89) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat

induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembalikan menjadi hipotesis.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan setiap siklus sehingga peneliti dapat langsung menilai setiap tindakan dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya akan memutuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan dalam satu proses, yakni dimulai ketika peneliti dirasakan cukup untuk mengambil data dilapangan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasi sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang diteliti adalah keterampilan siswa dalam menjalin hubungan antar pribadi.

b. Display (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, penyajian data akan disajikan melalui teks naratif, matriks, tabel dan diagram untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data disusun secara singkat, jelas, terperinci serta menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Merumuskan kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

d. Validasi Data

Validasi data adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat

mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1996). Hal ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan data atau kebenaran penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti adalah sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi. Hopkin (Wiriajadja, 2009, hlm. 165) berpendapat bahwa ada bentuk-bentuk validasi data yang dapat dilakukan dalam PTK, yakni:

- 1) *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan.
- 2) *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan triangulasi ini dilakukan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Disamping itu juga dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri berbasis manusia sumber belajar. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
- 3) *Audit trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan dosen pembimbing
- 4) *Expert Opinion*, yakni mengecek kesahihan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) *Key respondent review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menjalin hubungan antar pribadi siswa yang dilihat dari hasil angket yang telah di isi oleh siswa. Data tersebut kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata. Dalam menganalisis data kuantitatif dilakukan pula perbandingan dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Kemudian, analisis data kuantitatif disini hanyalah statistik sederhana yaitu dengan mempresentasikan peningkatan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi dari siklus satu ke siklus berikutnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif yakni:

- a. Menghitung *check list* setiap jawaban setiap penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban.
- c. Menghitung presentasi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Sudjana, 2001:19)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah presentase yang di cari

F = jumlah frekuensi jawaban untuk setiap alternatif jawaban

N = jumlah sampel penelitian

- d. Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel atau sejenisnya. Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, adapun klasifikasi tersebut yaitu sebagai berikut dalam Rahmawati (2013):

Tabel 3.5 Klasifikasi Skor

Rentang Skor	Kategori
85% - 100%	Sangat baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup
40% - 54%	Kurang

3. Menganalisis Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan siswa dalam mengembangkan berpikir kritis melalui penerapan etnopedagogi melalui “Dongeng Sasakala Pare” dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Penilaian angket ini adalah dengan menggunakan penilaian skala sikap yaitu dari kriteria penskoran satu sampai empat. Kemudian hasil data kualitatif diubah kedalam skala kuantitatif.

Menurut Sudjana (2001, hlm. 19) untuk mengatur data angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah presentase yang di cari

F = jumlah frekuensi jawaban untuk setiap alternatif jawaban

N = jumlah sampel penelitian

4. Interpretasi Data

Data yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti dan guru. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan seluruh temuan penelitian berdasarkan acuan normative praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran dan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik sehingga acuan

dalam melakukan tindakan selanjutnya. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa
- e. Setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi untuk mempermudah dalam mengambil kesimpulan dalam penyajian hasil penelitian, maka penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh A. Suryadi (1987, hlm. 70) dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- | | |
|--------------|---------------------------------|
| 1) 0% | = ditafsirkan tidak ada |
| 2) 1% - 49% | = ditafsirkan sebagian kecil |
| 3) 50 % | = ditafsirkan setengahnya |
| 4) 51% - 75% | = ditafsirkan sebagian besar |
| 5) 76% - 99% | = ditafsirkan hampir seluruhnya |
| 6) 100% | = ditafsirkan seluruhnya |



